
ANALISIS PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA

Tria Inggid Fahrunisya (triainggid@gmail.com)

Kardinal SE.,M.Si. (kardinal@stmik-mdp.net)

Rini Aprilia, M,Sc (aprilia.rinie@gmail.com)

Jurusan Manajemen

STIE MDP

Abstrak : Salah satu hasil yang melandasi investor dalam penanaman modal adalah untuk memperoleh dividen dan kepastian keuntungan. Investor yang takut resiko akan lebih menyukai menerima dividen daripada capital gain dan akan memilih saham dari perusahaan berskala besar yang stabil dan teruji dibandingkan perusahaan yang masih menengah berkembang. Untuk mensiasati investor tersebut, maka manajemen akan berupaya segala hal, termasuk untuk melakukan pengolahan terhadap penyajian data atau manajemen laba, salah satu data yang sangat rentan diolah adalah data laporan keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah menemukan bukti empiris dari pengaruh kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Penelitian ini menggunakan data 24 perusahaan manufaktur go public yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013. Manajemen laba diukur menggunakan discretionary accruals, kebijakan dividen diukur dengan dividend payout ratio, dan ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural total asset. Data kemudian dianalisis menggunakan alat analisis SPSS dengan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji analisis regresi linier berganda, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen dan ukuran perusahaan berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba.

Kata kunci: Manajemen Laba, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusaha

Abstract : One result of underlying investors in investment is to obtain certainty of dividends and profits. Investors are afraid of risk would prefer receiving dividends rather than capital gains and will choose stocks of large companies are stable and tested compared to medium companies are still evolving. Just anticipate these investors, the management will seek to everything, including for processing data presentation or earnings management, one of the data processed is very vulnerable financial statement data. The purpose of this research is to find empirical evidence of the effect of dividend policy and the size of the firm to earnings management. This study uses data 24 publicly traded manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange in 2009-2013. Earnings management is measured using discretionary accruals, dividend policy is measured by the dividend payout ratio, and the size of the firm measured by the natural logarithm of total assets. Data were analyzed using SPSS analysis tools with descriptive statistical test, the classical assumption test, test multiple linear regression analysis, hypothesis test, and test the coefficient of determination. The results of this study indicate that the dividend policy and firm size positively to earnings management.

Keywords: Management Earnings, Dividend Policy, Size of the Firm

1. PENDAHULUAN

Kondisi ekonomi sekarang banyak ditemui emiten-emiten yang menawarkan investasi dengan tingkat pengembalian dividen yang tinggi untuk menarik para pemegang saham agar menanamkan investasinya pada emiten tersebut. Dimana tidak sedikit pemegang saham yang akhirnya merasa dikecewakan karena hasil pengembaliannya tidak sesuai dengan pengembalian yang dijanjikan semula. Salah satu yang menyebabkan peristiwa ini sendiri terjadi adalah karena adanya praktik manajemen laba oleh pihak pengelola pada laporan keuangan yang dipublikasikan. Menurut Sitorus dalam Ekasiwi (2012), manajemen laba merupakan tindakan manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi dari suatu standar tertentu untuk mempengaruhi laba yang akan terjadi menjadi seperti yang mereka inginkan melalui pengelolaan faktor internal yang dimiliki atau digunakan perusahaan [1].

Praktik manajemen laba sendiri sudah sering ditemui di perusahaan-perusahaan di dalam negeri maupun luar negeri. Dua kasus dari beberapa kasus di Indonesia yang terekspos adalah kasus Kimia Farma yang dicurigai melakukan *mark up* laba sebesar Rp. 32,688 milyar pada laporan keuangannya (Kompas, 5 November 2002) [2] dengan tujuan agar mampu meningkatkan angka dividen yang dapat menarik perhatian investor dan kasus Bank Lippo yang menerbitkan 3 versi laporan keuangan secara serentak dan berbeda antara satu dan yang lainnya, yaitu laporan untuk dipublikasi, untuk bapepam, dan untuk manajer perusahaan (Bapepam, 2003) [3] dengan bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai ukuran dan kondisi perusahaan kepada pihak-pihak yang akan mengamati laporan sesuai tujuan masing-masing.

Pemegang saham akan melakukan investasi dengan berbagai pertimbangan-pertimbangan tersendiri. Faktor utama yang selalu menjadi pertimbangan pemegang saham adalah tingkat pengembalian dividen yang akan diterima. Dividen adalah keuntungan perusahaan yang diberikan kepada para pemegang saham setiap tahun. Biasanya dividen yang akan diterima dapat diproyeksikan berdasarkan laba yang diperoleh perusahaan pada tahun sebelum dividen dibagikan dengan catatan faktor lain akan stabil, atau telah dapat diketahui hal-hal yang akan terjadi pada tahun perhitungan tersebut. Achmad (2003) dalam Widyaningdyah (2004) menemukan bahwa kebijakan dividen sebagai salah satu motivasi manajer melakukan manajemen laba dengan pola menurunkan laba, [4] sedangkan Sulistiyawati (2005) dalam Priantinah (2008) mengemukakan bahwa kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh terhadap praktik manajemen laba oleh perusahaan [5].

Selain nilai dividen yang diterima, pemegang saham juga biasanya akan menilai investasi berdasarkan ukuran perusahaan yang akan diinvestasikan. Ukuran perusahaan adalah parameter yang menentukan suatu perusahaan termasuk kedalam skala kecil, menengah, atau besar. Semakin besar aset maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat (Sudarmadji dan Sularto, 2007) dalam Ningsaptiti (2010) [6].

Kim et al (2003) dalam Ningsaptiti (2010) dalam penelitiannya mengenai hubungan ukuran perusahaan dengan manajemen laba telah membuktikan bahwa perusahaan dengan ukuran apapun terindikasi melakukan manajemen laba melalui mekanisme pelaporan laba positif untuk menghindari *earnings loss* [6]. Sedangkan menurut penelitian Siagian (2011), ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba [7]. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H_0 : Kebijakan dividen dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap manajemen laba.
- H_a : Kebijakan dividen dan ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap manajemen laba.

Dari fenomena, teori, *research gap*, dan hipotesis yang diungkapkan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang manajemen laba. Penelitian ini membatasi penelitian terhadap faktor yang mempengaruhi manajemen laba, yaitu kebijakan dividen dan

ukuran perusahaan. Selanjutnya penelitian ini diberi judul : “Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba.”

2. METODE PENELITIAN

Teknik pengambilan sampel ini adalah *purposive sampling*, peneliti mengambil sampel sebanyak 24 sampel perusahaan yang sesuai dengan kriteria peneliti, yaitu :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sejak tahun 2009 atau minimal satu tahun sebelum periode tahun yang diuji.
2. Perusahaan mencantumkan laporan keuangan lengkap pada periode tahun yang diuji yaitu 2009-2013.
3. Perusahaan yang akan diteliti harus membagikan dividen pada periode tahun yang diuji dengan mencantumkan *Dividen Payout Ratio* (DPR) didalam laporan keuangan yang dipublikasikan.

Variabel dependen penelitian ini adalah manajemen laba, yang dapat dihitung dengan rumus berikut :

- a.) Mengukur *total accrual* dengan menggunakan model Jones yang dimodifikasi.

$$TAC_t = EAT_t - OCF_t$$

Dimana:

TAC_t = total accrual pada periode t.

EAT_t = laba bersih setelah pajak pada periode t.

OCF_t = arus kas operasi pada periode t.

- b.) Menghitung nilai accruals yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*):

$$\frac{TAC_t}{A_{t-1}} = 0,046 \left(\frac{1}{A_{t-1}} \right) + 0,04 \left(\frac{\Delta REV_t - \Delta REC_t}{A_{t-1}} \right) + -0,12 \left(\frac{PPE_t}{A_{t-1}} \right) + e$$

Dimana:

TAC_t = *total accruals* perusahaan i pada periode t.

A_{t-1} = total aset untuk sampel perusahaan pada akhir tahun t-1.

REV_t = perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t.

REC_t = perubahan piutang perusahaan I dari tahun t-1 ke tahun t.

PPE_t = aktiva tetap (*gross property plant and equipment*) perusahaan tahun t.

- c.) Menghitung *nondiscretionary accruals* model (NDA) adalah sebagai berikut:

$$NDA_t = 0,046 \left(\frac{1}{A_{t-1}} \right) + 0,04 \left(\frac{\Delta REV_t - \Delta REC_t}{A_{t-1}} \right) + -0,12 \left(\frac{PPE_t}{A_{t-1}} \right)$$

Dimana:

NDA_t = *nondiscretionary accruals* pada tahun t.

A_{t-1} = total aset untuk sampel perusahaan pada akhir tahun t-1.

REV_t = perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t.

REC_t = perubahan piutang perusahaan I dari tahun t-1 ke tahun t.

PPE_t = aktiva tetap (*gross property plant and equipment*) perusahaan tahun t

- d.) Menghitung *discretionary accruals*

$$DAC_t = \left(\frac{TAC_t}{A_{t-1}} \right) - NDA_t$$

Dimana :

- DAC_t = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode t.
- TAC_t = *Total Accruals* perusahaan i pada periode t.
- A_{t-1} = *Total Assets* untuk sampel perusahaan i pada akhir tahun t.
- NDA_t = *Nondiscretionary Accruals* pada tahun t.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan dan kebijakan dividen dengan proksi log total penjualan dan *Dividen Payout Ratio* (DPR), yang dapat dihitung dengan rumus berikut :

a.) Kebijakan Dividen

$$DPR_t = \frac{Dividend\ Paid_t}{EAT_t}$$

Dimana :

- DPR_t = *Dividend Payout Ratio*.
- $Dividend\ Paid_t$ = Jumlah dividen yang dibayarkan.
- EAT_t = Laba bersih setelah pajak pada periode tahun t.

b.) Ukuran Perusahaan

$$SIZE_t = Ln\ Total\ Asset_t$$

Dimana :

- $Size_t$ = Ukuran perusahaan periode tahun t.
- $Ln\ Total\ Assets_t$ = Total aset yang dilogaritma naturalkan.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan 4 model uji, yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi berganda, uji korelasi berganda, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi.

Tabel 1 Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Variance
Manajemen Laba	120	-.19	.40	.0000	.09482	.009
Kebijakan Dividen	120	-.18	.37	.0003	.10282	.011
Ukuran Perusahaan	120	-.60	.34	-.0031	.11104	.012
Valid (listwise)	N 120					

Berdasarkan tabel diatas nilai minimum variabel Manajemen Laba (DAC), Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan adalah -0,19, -0,18, 0,60 dan nilai maksimum 0,40, 0,37, 0,34 dengan nilai rata-rata sebesar 0,0000, 0,0003, -0,0031, standar deviasinya adalah 0,09482, 0,10282, 0,11104, sedangkan nilai variannya adalah 0,009, 0,011, 0,012. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebaran data variabel DAC tergolong baik karena nilai standar deviasinya dibawah 2,5.

Dalam uji asumsi klasik terdiri dari 4 jenis pengujian, yaitu uji normalitas, multikolinieritas, heterokedastisitas, dan auto korelasi.

**Tabel 2 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.44895555
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.080
	Negative	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z		.907
Asymp. Sig. (2-tailed)		.383

a. Test distribution is Normal.

Hasil pengujian normalitas dengan uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,907 dengan probabilitas adalah 0,383. Hal ini berarti H_0 diterima ($0,383 > 0,05$) yang berarti data residual terdistribusi normal dan model regresi layak untuk dipakai dalam penelitian ini.

**Tabel 3 Uji Multikolinieritas
Coefficients^a**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kebijakan Dividen	.292	3.420
	Ukuran Perusahaan	.292	3.420

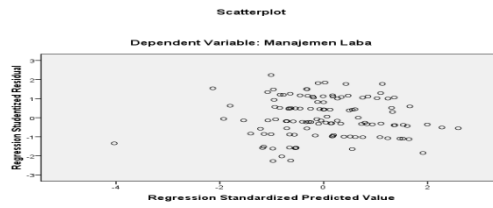
a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Dari hasil output di atas dapat diketahui bahwa hasil uji dari setiap variabel independen memenuhi syarat uji multikolinieritas, yaitu dimana nilai *tolerance* dan nilai VIF harus lebih dari 0,10 dan kurang dari 10. Nilai *tolerance* variabel kebijakan dividen dan ukuran perusahaan sebesar 0,292 ($0,292 > 0,10$) dengan nilai VIF sebesar 3,420 ($3,420 < 10$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

**Tabel 3 Uji Heterokedastisitas Menggunakan
Uji Glejser
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.150	1.096		1.962	.052
	Kebijakan Dividen	.358	.268	.123	1.335	.184
	Ukuran Perusahaan	-3.812	3.834	-.092	-.994	.322

a. Dependent Variable: RES2



Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Uji Scatterplots

Dari hasil uji diatas dapat diketahui bahwa model regresi bebas dari masalah Heteroskedastisitas. Hal ini terlihat dari uji *Glejser* pada tabel 4 dimana nilai t hitung dari variabel kebijakan dividen dan ukuran perusahaan masing-masing memiliki nilai sebesar 1,335 dan -0,994, lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,6577 dan lebih besar dari $-t$ tabel sebesar -1,6577 ($-1,6557 \leq 1,335 \leq 1,6577$; $-1,6557 \leq -0,994 \leq 1,6557$) dengan nilai signifikansi variabel kebijakan dividen dan ukuran perusahaan masing-masing sebesar 0,184 dan 0,332 lebih besar dari taraf signifikan (α) 0,05 ($0,184 > 0,05$; $0,332 > 0,05$). Selain uji Glejser, uji heteroskedastisitas juga dapat dilihat dari uji *scatterplots*. Pada gambar 1 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar tidak beraturan di atas dan di bawah sumbu 0 pada sumbu Y, maka ditarik kesimpulan bahwa model regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

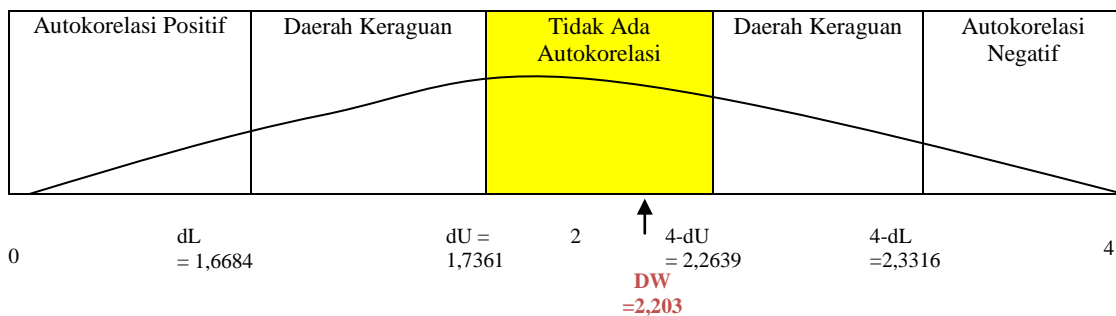
Gambar 4 Hasil Uji Auto Korelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.944 ^a	.891	.889	.03159	2.203

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Dari pengujian statistik diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,203 ($du = 1,7361$; $4 - du = 2,2639$). Hal ini berarti model regresi di atas tidak terdapat masalah autokorelasi ditunjukkan dengan angka Durbin-Watson berada di antara du tabel dan $4-du$ tabel, oleh karena itu model regresi ini dinyatakan layak untuk dipakai. Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada gambar 4.2 dibawah ini:



Gambar 2 Hasil Uji Autokorelasi

Dari gambar 2 dapat dilihat bahwa nilai D-W statistik berada di daerah bebas autokorelasi. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

Tabel 5 Hasil Uji Analisa Regresi Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.070	.003		.157	.876
Kebijakan Dividen	.671	.052	.728	12.887	.000
Ukuran Perusahaan	.210	.048	.246	4.348	.000

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Dari tabel diatas maka dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,70 + 0,671 X_1 + 0,210X_2 + e$$

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa variabel kebijakan dividen dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh kearah positif terhadap manajemen laba dilihat dari nilai koefisien tingkat kemiringan regresi yang memiliki nilai positif.

Tabel 6 Hasil Uji Korelasi Berganda Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. Change
1	.944 ^a	.891	.889	.03159	.891	477.603	2	117	.000

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen

Dari Tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa model persamaan ini memiliki Sig.F, yaitu 0,000 lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi α (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa ho ditolak dan ha diterima, yaitu variabel independen dalam model penelitian ini secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba (*discretionary accruals*).

Tabel 7 Hasil Uji F ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.953	2	.477	477.603	.000 ^a
Residual	.117	117	.001		
Total	1.070	119			

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Dari Tabel 7 diatas dapat diketahui bahwa model persamaan ini memiliki tingkat signifikansi, yaitu 0,000 lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi α (0,05) dengan nilai F hitung sebesar 477,603 lebih besar dari F tabel 3,07 ($477,603 > 3,07$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam model penelitian ini secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba (*discretionary accruals*).

Tabel 8 Hasil Uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.070	.003		.157	.876
Kebijakan Dividen	.671	.052	.728	12.887	.000
Ukuran Perusahaan	.210	.048	.246	4.348	.000

a. Dependent Variable: ManajemenLaba

Berdasarkan hasil uji statistik t menunjukkan bahwa seluruh variabel yang dimasukkan dalam model regresi, yaitu kebijakan dividen dan ukuran perusahaan signifikan mempengaruhi manajemen laba (DAC). Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar 12,887 lebih besar dari t tabel sebesar 1,6577 ($12,887 > 1,6577$) dengan probabilitas signifikansi untuk kebijakan dividen sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi (α) sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$), dan untuk ukuran perusahaan nilai t hitung sebesar 4,348 lebih besar dari t tabel sebesar 1,6577 ($4,348 > 1,6577$) dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi (α) sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel kebijakan dividen dan ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba.

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²) Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.944 ^a	.891	.889	.03159

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen

Dari tabel 9 diatas dapat diketahui bahwa *Adjusted R Square* (R^2) adalah 0,891. Hal ini berarti bahwa 89,1% variabel manajemen laba (*discretionary accruals*) dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu kebijakan dividen dan ukuran perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 10,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model yang dianalisis.

1) Pengaruh Kebijakan Dividen dan Ukuran perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan pengujian analisis regresi pada uji tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung kedua variabel independen sebesar 477,603 lebih besar dari F tabel sebesar 3,07 ($477,603 > 3,07$) dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi (α) sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka kedua variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak mendukung atau menolak penelitian terdahulu karena sejauh yang peneliti amati belum ada penelitian yang meneliti pengaruh kedua variabel ini terhadap manajemen laba secara sekaligus. Namun penelitian ini mendukung *teori signaling* dan *teori agent*, dimana terdapat kepentingan masing-masing pihak yang berdampak munculnya asimetri informasi yang disebarluaskan oleh pihak manajemen selaku pihak yang terjun langsung kedalam pengelolaan kebijakan khususnya laporan keuangan tanpa disadari oleh pihak investor yang hanya menerima saja data yang ada disajikan dalam laporan keuangan.

2) Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, nilai t hitung variabel kebijakan dividen sebesar 12,887 lebih besar dari t tabel sebesar 1,6577 ($12,887 > 1,6577$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi (α) sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ekasiwi (2012) yang menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, namun hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Putri (2008) yang menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen memiliki pengaruh terhadap praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba, yang berarti semakin tinggi DPR maka semakin tinggi praktik manajemen laba yang terjadi. Ini didukung juga oleh teori irrelevansi Miller dan Modigliani (dalam Putri 2010) yang menyatakan bahwa dividen tidak memiliki relevansi. Jika (*DPR*) semakin tinggi maka semakin rendah keuntungan modal yang akan diterima oleh pemegang saham.

3) Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, nilai *t* hitung variabel ukuran perusahaan sebesar 4,348 lebih besar dari *t* tabel sebesar 1,6577 ($4,348 > 1,6577$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi (α) sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasution dan Setiawan (2007) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Namun penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2005) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil Penelitian ini menolak penelitian Siregar dan Utama (2005) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap besaran pengelolaan laba, artinya semakin besar ukuran perusahaan maka semakin kecil indikasi pengelolaan labanya. Sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi manajemen laba secara positif, yakni semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar praktik manajemen laba yang dilakukan. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Halim et.al. (2005) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Dan sekaligus menerima teori akuntansi positif yang dikemukakan oleh Watts dan Zimmerman (1986) dalam Restuwulan (2013), bahwa ukuran perusahaan digunakan dalam pedoman biaya politik dan biaya politik akan terus meningkat seiring meningkatnya ukuran dan resiko perusahaan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada Bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Dari hasil uji regresi menunjukkan nilai *t* hitung variabel kebijakan dividen sebesar 12,887 lebih besar dari *t* tabel sebesar 1,6577 ($12,887 > 1,6577$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi (α) sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$), yang berarti kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Ini mengindikasikan bahwa jumlah dividen yang dibagikan oleh perusahaan memotivasi manajemen laba. Hal ini disebabkan karena manajemen ingin meningkatkan nilai perusahaan melalui pembagian dividen. Semakin tinggi dividen cenderung semakin tinggi manajemen melakukan manajemen laba.
2. Dari hasil uji regresi menunjukkan nilai *t* hitung variabel ukuran perusahaan sebesar 4,348 lebih besar dari *t* tabel sebesar 1,6577 ($4,348 > 1,6577$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi (α) sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$), yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Ini mengindikasikan bahwa semakin besar skala perusahaan semakin besar kemungkinan adanya praktek manajemen laba. Ini disebabkan karena ukuran perusahaan adalah

cerminan untuk dapat mempertahankan nama baik dari sorotan pengamat sehingga memicu manajemen untuk dapat menyajikan data keuangan yang sehat dan menjanjikan. Selain itu perusahaan harus membuat laporan keuangan stabil agar perusahaan dapat mempertahankan nilai dan posisi perusahaan dimata investor dan *stakeholder* lainnya.

3. Dari hasil uji statistik F menunjukkan nilai F hitung kedua variabel independen sebesar 477,603 lebih besar dari F tabel sebesar 3,07 ($477,603 > 3,07$) dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi (α) sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$), menemukan bahwa kebijakan dividen dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara bersama-sama (simultan) dan secara individu (parsial) terhadap manajemen laba. Ini mengindikasikan bahwa manajemen laba yang terjadi di perusahaan dipengaruhi oleh beberapa motivasi, dua diantaranya terbukti dari hasil penelitian ini. Didukung beberapa teori sebelumnya yang telah dijelaskan bab awal, dua diantara motivasi praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan adalah adanya kebijakan dividen dan ukuran perusahaan.
4. Dari hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa sebesar 89,1% variabel manajemen laba dapat dijelaskan oleh kebijakan dividen dan ukuran perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 10,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model yang dianalisis. Ini mengindikasikan bahwa manajemen laba yang terjadi di perusahaan dipengaruhi oleh kebijakan dividen dan ukuran perusahaan. Kebijakan dividen dan ukuran perusahaan mendorong pola pikir manajemen dengan alasan agar nilai perusahaan dapat terus ditingkatkan melalui pembagian dividen yang tinggi dan skala perusahaan yang lebih besar.

5. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dari kesimpulan yang diambil dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan model berbeda yang akan digunakan dalam menentukan *discretionary accrual* sehingga dapat melihat adanya manajemen laba dengan sudut pandang yang berbeda.
2. Karena penelitian ini hanya menggunakan dua buah variabel independen, yaitu variabel kebijakan dividen dan variabel ukuran perusahaan, maka penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan beberapa variabel seperti *leverage* atau *debt* yang mungkin berpengaruh terhadap manajemen laba serta memasukkan mekanisme *corporate governance* yang dicurigai memiliki kaitan erat dengan munculnya manajemen laba.
3. Karena penelitian ini hanya mengacu pada sektor manufaktur saja, maka dalam penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sektor lainnya yang terdapat di Bursa Efek Indonesia selain sektor manufaktur yang dapat dijadikan sebagai perbandingan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ekasiwi, Restu 2012, *Analisis Pengaruh Manajemen Laba dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen*, Skripsi Sarjana Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang.
 - [2] David 2009, *Skandal Manipulasi Laporan Keuangan PT. Kimia Farma, Tbk, Siaran Pers Harian Kompas 5 November 2002*, Diakses 19 Oktober 2014, dari <http://davidparsaoran.wordpress.com/>.
 - [3] Bapepam 2003, *Hasil Pemeriksaan Kasus Laporan Keuangan dan Perdagangan Saham di PT. Bank Lippo Tbk. 17 Maret 2003*, Diakses 19 Oktober 2014, dari <http://www.bapepam.go.id/>.
-

- [4] Widyaningdyah 2004, *Analisis Faktor- faktor yang Berpengaruh Terhadap Earning Management Pada Perusahaan Go Public Di Indonesia*, Jurnal Akuntansi & Keuangan, Vol. 3, No. 2, h. 89-101.
- [5] Priantinah, Denies 2008, *Eksistensi Earnings Management dalam Hubungan Agen-Prinsipal*, Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Yogyakarta.
- [6] Ningsaptiti, Restie 2010, *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba*, Skripsi Sarjana Ekonomi, Universtas Diponegoro, Semarang.
- [7] Siagian, Fretty 2012, *Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi Sarjana Ekonomi, Universitas Sumatera Utara, Medan,
-